

**MEMORIA TRAGEDI BANJIR BANDANG
DI DESA NELELAMADIKE KECAMATAN ILE BOLENG
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2021**

Oktavianus Ola Mangu¹, Marianus Ola Kenoba², Fatma Wati³

Pendidikan Sejarah Universitas Flores¹²³

alfianmawar8@gmail.com¹, marianuskenoba74@gmail.com²,
fatmawatiuniflor@gmail.com³

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana isi memoria masyarakat Nelelamadike mengenai tragedi banjir bandang di Desa Nelelamadike Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur Tahun 2021? 2) Bagaimana strategi masyarakat Nelelamadike dalam menata kembali memoria traumatis yang pernah dialami secara kolektif? Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) isi memoria masyarakat Nelelamadike mengenai tragedi banjir bandang di Desa Nelelamadike Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur Tahun 2021. (2) Untuk mengetahui strategi masyarakat Nelelamadike dalam menata kembali memoria traumatis secara kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. *Informan* penelitian ini adalah 7 orang informan utama yang menjadi korban banjir bandang dan kehilangan anggota keluarga dan 5 *informan* pendukung yang menyaksikan peristiwa banjir bandang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cuaca sebelum terjadinya peristiwa banjir bandang sangatlah buruk. Masyarakat Nelelamadike sibuk dengan aktivitas mereka dalam merayakan Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus (Hari Paskah). Tidak lamah setelah hujan lebat redah, terdegar gemuruh disertai getaran yang sangat besar, seperti pesawat berada di atap rumah. Gemuruh besar itu adalah banjir bandang. Kejadian ini terjadi dalam hitungan detik. Semua bangunan, infrastruktur jalan hanyut terbawah banjir, dan juga mengahanyutkan 56 orang. Kondisi psikologis masyarakat Nelelamadike pasca bencana sangat trauma, takut dan cemas, serta timbul rasa stress

karena masih terbayang dalam memori warga. Strategi masyarakat Nelelamadike untuk mengatasi trauma setelah bencana berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa mereka mendapat dukungan, motivasi dan juga kunjungan dari pihak gereja, mereka juga menyibukkan diri dengan bekerja dan pindah lokasi tempat tinggal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ingatan atau memori masyarakat Nelelamadike akan kejadian banjir bandang ini akan selalu di ingat dan tidak akan terlupakan. Dan untuk trauma yang dialami masyarakat Nelelamadike sedikit demi sedikit menghilang karena mereka sibuk dengan aktivitas sehari-hari mereka dengan bekerja.

Kata Kunci: Memoria, Tragedi, Banjir Bandang

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga saat ini dunia tidak pernah luput dari bencana. Bencana merupakan suatu masalah pelik yang sangat menakutkan bagi manusia. Menakutkan sebab bencana sangat identik dengan kehilangan harta benda secara massal dan bahkan menimbulkan malapetaka (kematian) bagi manusia. Bencana adalah suatu peristiwa yang tidak dapat dihindari oleh siapapun karena bisa terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa diduga.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana merumuskan konsep bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda serta psikologis

Secara umum penyebab terjadinya bencana adalah pengaruh dari perilaku manusia sendiri karena kelalaiannya. Penyebab lainnya bersumber dari alam. Bencana alam yang terjadi karena ulah manusia sendiri merupakan representasi egoisme yang dimiliki dalam mengelola alam sesukanya tanpa memikirkan efek yang menimbulkan bencana di kemudian hari. Gambaran sikap bertanggungjawab dan egoisme manusia dapat dilihat melalui perilaku membuang sampah di sungai, menembang pohon di hutan secara liar, serta eksploitasi hasil bumi yang berlebihan.

Perilaku seperti ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di lahan sempit dan lahan yang sempit itu membuat manusia kesulitan dalam membuang sampah di tempat yang aman.

Realita yang terjadi sekarang ini memperlihatkan bahwa penebangan hutan secara liar semakin tak terkendali. Penebangan hutan secara terus-menerus dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia maupun kehidupan makhluk hidup yang lain. Misalnya penebangan pepohonan di daerah pegunungan menyebabkan hutan semakin gundul, sehingga memicu terjadinya banjir besar dan juga banjir bandang. Banjir bandang bisa terjadi karena minimnya pohon-pohon penyangga di hutan. Implikasi logisnya adalah proses penyerapan alamiah terhadap air hujan oleh akar-akar pohon menjadi kurang maksimal .

Bencana alam terjadi oleh alam sendiri adalah bencana yang berasal dari alam. Bencana-bencana alam bersifat absolut, seperti tragedi tsunami, angin topan, gempa bumi, dan gunung meletus. Meskipun ada banyak teknologi yang dikembangkan saat ini untuk mengantisipasi terjadinya, namun manusia masih tidak dapat menghentikan bencana itu. Teknologi hanya mampu berperan sebagai alat pengingat bagi manusia untuk siap mengantisipasi datangnya bencana alam, sehingga manusia mampu meminimalisasi korban dan kerugian yang akan ditimbulkan oleh bencana tersebut. Bencana ini dinamakan bencana yang berasal dari Tuhan. Namun, disisi lain manusia mendapat karunia dari Tuhan kemampuan untuk memikirkan bagaimana agar alam bisa dikendalikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model riset kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Albi Angginto & Johan Setiawan, 2018:7), penelitian kualitatif merupakan kategori penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan

yang dilakukan oleh subyek riset dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Nelelamadike

Desa Nelelamadike sebelum menjadi desa defenitif merupakan sebuah kampung//*lewo* yaitu kampung Lamanele. Dalam lembaga pemerintah yang berawal pada masa pemerintahan Orde Baru dengan terbentuknya Desa Gaya Baru pada tahun 1966-1967 maka terbentuklah Desa Gaya Baru Neleblolong yang merupakan gabungan dari tiga kampung utama yaitu kampung Lamanele, kampung Pukaone dan kampung Lamalaka.

Dalam perjalanan pemerintahan Desa Gaya Baru Neleblolong sebagai pusat Pemerintahan di kampung Pukaone, maka adanya upaya untuk pemekaran desa baru dari kampung Lamalaka dan kampung Lamanele. Akhirnya upaya pemekaran Desa Gaya Baru terwujud yakni pemekaran Desa Nelelamawangi yang meliputi kampung Lamalaka. Niat terwujudnya pemekaran kampung Lamanele dari Desa Neleblolong terwujud pada tanggal 6 Maret tahun 2000 yang diresmikan oleh Bupati Flores Timur Drs. L. Mekeng di Desa Tobilota Kecamatan Wotan Ulu Mado. Dengan demikian, maka sejak tanggal tersebut di atas secara yuridis, formal Desa Nelelamdike menjadi desa otonom dan definitif dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan, pengelolaan pembangunan

dan pelayanan kemasyarakatan yang telah berjalan selama ini yakni kurang lebih 20 tahun.

Isi Memoria Masyarakat Nelelamadike Mengenai Tragedi Banjir Bandang Di Desa Nelelamadike.

Nelelamadike merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nelelamadike termasuk salah satu desa yang terletak dibawah kaki gunung Ile Boleng.

Nama kampung Nelelamadike sendiri berasal dari kata *Nelelama* (*Lamanele*) dan *dike* yang berarti kampung lama dan baik hati, sehingga dapat diartikan sebagai kampung lamah yang baik. *Lewo Lamanele* yang merupakan kampung di atas gunung, menunjukkan tempat tinggal pertama nenek-moyang orang Lamanele.

Kampung Lama ini terletak dibagian luar, sebelah Utara dari Desa Nelelamadike. Konon nenek-moyang orang Lamanele berpindah dari Nele dan membangun rumah ditempat yang lebih strategis di Nelelamadike sekarang ini. Seluruh kehidupan orang Lamanele dapat berpusat pada *Lewo Lamanele*. Oleh karena itu, ditempat ini sering di langungkan berbagai seremonial dan ritual adat. *Lewo Lamanele* dikenal juga sebagai kampung adat dari Desa Nelelamadike

Sebagai sebuah kampung, di *Lewo Lamanele* terdapat beberapa *Lango* (Rumah adat), yang terdiri atas *Lango Lewon* (Rumah adat adat kampung, untuk semua warga kampung) dan beberapa *Lango Suku* (Rumah adat suku, untuk warga atau anggota suku). Keberadaaan *Lewo Lamanele* selalu dihubungkan juga dengan keberadaan *Ile Boleng*. Apabila kehidupan orang Lamanele selalu bersumber dari dan terarah pada *Lewo Lamanele*, maka setiap seremonial dan ritual adat yang dilakukan di *Lewo Lamanele*, selalu bersumber dan terarah pada *Ile Boleng*.

Bencana alam datang tanpa diundang dan sulit untuk diprediksi. Tidak hanya menimbulkan kerusakan infrastruktur, bangunan, tetapi juga

gangguan terhadap kondisi psikologis para korban itu sendiri. Aspek psikologis juga penting untuk diperhatikan dalam menghadapi dampak bencana. Sebab, bencana tidak hanya menyebabkan luka secara fisik, tetapi juga secara emosional. Korban terdampak bencana berpotensi mengalami kecemasan, depresi, dan trauma (Siregar dkk, 2022:54).

Segala Peristiwa yang mengandung emosi negatif, apalagi berulang kali dialami, akan terekam menjadi memori dan menimbulkan bekas dalam bentuk luka batin yang akan dibawah sepanjang hidup, kecuali apabila emosi negatif itu segera diatasi dengan cara yang tepat. Namun apabila tidak terselesaikan, maka bisa menghambat banyak hal di dalam keputusan-keputusan kehidupan seseorang di masa depannya.

Berkaitan dengan peristiwa banjir bandang yang dialami masyarakat Nelelamadike, di mana ingatan-ingatan yang tersimpan atas kejadian mengerikan itu, membuat mereka akan lebih merasakan hal negatif dan situasi buruk yang akan menimpa dirinya sewaktu-waktu. Sepanjang harinya masyarakat Nelelamadike akan merasa bahwa banjir akan datang kapan saja dan mereka perlu waspada. Hal yang serupa dari akibat buruk bencana ini adalah mereka akan kurang tidur karena terus berjaga-jaga apalagi saat hujan, mengantisipasi kalau-kalau terdengar bunyi gemuruh muncul kembali.

Dampak dari bencana banjir bandang ini mengakibatkan trauma sedang dan kuat. Maka dari itu, dibutuhkan pemulihan mental/emosi mereka agar tidak terpuruk dalam ketakutan yang terus menghantui. Pemulihan trauma ini disebutkan dengan istilah *Trauma Healing*.

Trauma healing adalah suatu proses memulihkan emosi korban dari ketakutan di masa lalu. Dengan cara ini, mereka bisa bertahan hidup kembali tanpa bayang-bayang masa lalu. *Trauma Healing* dapat diartikan sebagai upaya untuk menyembuhkan dan mendamaikan seseorang yang mengalami kegoncangan jiwa yang diakibatkan oleh seba-sebab tertentu seperti bencana alam, kecelakaan, dan masalah hidup lainnya yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu. Tujuannya adalah agar

korban mampu memikirkan hal yang positif saat mengingat kejadian traumatis tersebut.

KESIMPULAN

Mengacu pada uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan secara singkat beberapa hal sebagai simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Peristiwa banjir bandang ini terjadi pada tanggal 4 April 2021, jam 02.00. di Dese Nelelamadike, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur. Pada waktu itu semua orang sangat sibuk untuk merayakan hari raya kebangkitan Tuhan Yesus Kristus (Malam Paskah). Namun kebahagiaan akan kebangkitan Kristus, justru membawa duka yang mendalam bagi masyarakat Nelelamadike. Cuaca sangat tidak bersahabat, hujan turun selama tiga hari berturut-turut. Sebelum kejadian pada malam minggu, hujan turun sangat lebat dan terdengar gemuruh yang sangat besar. Lampu Listrik juga padam. Mereka semua panik dan bergegas lari dari rumah. Namun sebelum mereka berlari, banjir disertai lumpur sudah menghantam rumah mereka. Anehnya ada rumah yang tidak terkena banjir sama sekali. Banjir yang sangat mengerikan dan terjadi hanya dalam hitungan detik ini menghanyutkan banyak korban. Jumlah jiwa yang meninggal dunia sebanyak 56 orang, karena pada saat banjir mereka tertidur lelap sehingga mereka tidak sempat menyelamatkan diri. Sementara itu, setelah banjir mereka mengungsi di rumah keluarga mereka. Dan saat rumah bantuan dari pemerintah di Koliwolo, mereka semua pindah ke tempat itu dan tinggal sampai sekarang.

Memori masyarakat Nelelamadike mengenai bencana banjir bandang masih melekat dengan baik. Hal ini dikarenakan, dampak dari bencana yang sangat besar baik kerugian infrastruktur jalan, bangunan rumah, menghilangkan harta benda, dan memakan banyak korban. Masyarakat yang mengalami bencana secara langsung, memiliki ingatan

yang terperinci dan mempunyai rasa trauma yang mendalam. Terlebih masyarakat yang kehilangan anggota keluarganya. Masyarakat Nelelamadike masih merawat dan mewariskan memori mengenai bencana tersebut dengan doa bersama setiap tahun di kuburan masal para korban. Dengan begitu, masyarakat dapat mewariskan memori bencana yang pernah dialami ke generasi selanjutnya.

Sampai dengan saat ini, masih ada masyarakat yang trauma dengan peristiwa banjir bandang itu. Saat hujan turun di malam hari, mereka tidak tidur. Mereka duduk berjaga dari malam hingga pagi. Namun, akahirnya trauma yang mereka rasakan itu perlahan menghilang, karena mereka semua sibuk dengan bekerja. Dengan bekerja fokus pikiran mereka akan tertuju pada pekerjaan yang mereka lakukan.

Strategi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah berusaha kecil-kecilan, seperti kios, jual jagung titi, jual tuak. bekerja kebun, berternak, dan lain sebagainya. Usaha kecil-kecilan ini, dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Mereka menggunakan uang bantuan dari orang-orang, sebagai modal awal mereka, bahkan ada yang meminjam uang di koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik. Yogyakarta: Calpulis
- Ali, M., Ekawati, S. A., Akil, A., Arifin, M., Ihsan, I., Osman, W. W., ... & Sriwulandari, M. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat di Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 107-120.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Amelia, S., Zulfa, Z., & Yulia, R. (2024). Memori Kolektif Masyarakat dalam Peristiwa Gempa di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19118-19128.

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Astra, I. M., Purwanto, A., & Nadiro, N. (2021). Dampak Penebangan Hutan Terhadap Bencana Banjir Di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 446-452.
- Awalia, V. R., Mappamiring, M., & Aksa, A. N. (2015). Peran pemerintah dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kabupaten Kolaka Utara. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 (1), 1-6.
- Eldi, E. (2020). Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1057-1064.
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3).
- Firdaus, F., Kadir, A., Nur, M., & Yasin, H. (2020). Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 7(1), 12-28.
- Ginting, S. (2021). Analisis curah hujan penyebab banjir bandang di ujung berung, bandung. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 2(2), 9-17.
- Hidayah, E., Widiarti, W. Y., & Ammarulsyah, A. R. (2022). Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Bandang dengan Sistem Informasi Geografis di Sub-DAS Kaliputih Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik Pengairan: Journal of Water Resources Engineering*, 13(2), 273-282.
- Ihsan, M., Bahar, F., Marnani, C. S., & Widodo, P. (2023). Pengurangan Risiko Bencana: Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 101-108.
- Janah, E. N. (2023). Trauma Healing Untuk Warga Terdampak Musibah Tanah Bergerak di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(7), 674-681.